TELAAH KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY
(Suatu Studi Perbandingan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SUMAJI
97473706

Di bawah Bimbingan

DRS. AHMAD ARIFI M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003 M/1424 H.

ABSTRAK

SUMAJI– NIM. 97473706. TELAAH KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H.HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY: SUATU STUDI PERBANDINGAN, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Sesuatu yang menarik dari teori pendidikan progressivisme karena anak tidak dibekali nilai, maka anak jadi tidak mempunyai pegangan yang tegas dalam kehidupannya, akibat dari kebebasan yang berlebihan pada masa kecilnya. Sementara itu dengan mengkaji kembali konsep pendidikan Islam tradisional, di mana system pendidikannya memberikan penekanan yang kuat terhadap moralitas sangatlah relevan. Pendidikan Islam tradisional adalah konsep pendidikan yang telah lama mengakar di pesantren-pesantren tradisional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan historis factual, dan pendekatan filosofis. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder, dan data-data yang ada dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis induktif dan metode komparatif.

Secara retoris K.H. Hasyim Asy'ari dan progressivisme John Dewey mempunyai kesamaan dalam merumuskan tujuan pendidikan yaitu mencapai kehidupan yang baik bagi individu dan masyarakat, namun standar yang dipakai untuk mengukur nilai baik tersebut berbeda.

Kata kunci: **motivasi, belajar, bahasa arab, MTs, SMP**

DRS. AHMAD ARIFI M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sumaji
Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan kalijaga
Yogyakarta
di - Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sumaji
NIM : 97473706
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **TELAAH KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY (Suatu Studi Perbandingan)**

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami, semoga dalam waktu dekat mahasiswa tersebut dapat dipanggil ke sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih..

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Jumadal Ula 1424 H
10 Juli 2003 M

Pembimbing

DRS. AHMAD ARIFI M.Ag
NIP. 150253888

DRS. USMAN SS, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Sumaji
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka Kami selaku konsultan berpendapat bahwa:

Nama : Sumaji
NIM : 97473706
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **TELAAH KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY (Suatu Studi Perbandingan)**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih..

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2003 M
31 Jumadal Ula 1424 H

Konsultan

Drs. Usman SS, M.Ag
NIP. 150253886

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto. Telp. 599621, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka @ yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/19/03

Skripsi dengan judul:

TELAAH KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY
(Suatu Studi Perbandingan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SUMAJI
NIM: 97473706

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.150223092

Sekretaris Sidang

Drs. M.JamrohLatief
NIP. 1500223031

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Arifi M.Ag
NIP. 150253888

Penguji I

Drs. H. Moh. Rofangi, M. Si
NIP. 150037931

Penguji II

Drs. Usman SS,M.Ag
NIP. 150253886

Yogyakarta, 1 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs.H. Rahmad, M.Pd
NIP. 150037930

KATA PENGANTAR

الحمدلله الذى أرسل رسوله بالهدى ودين الحقّ ليظهره على الدّين كلّه

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله

ألصلاة والسلام على سيّدنا محمّد خاتم ألانبياء والمرسلين وعلى واله

أصحابه المتمسّكين بتعاليم القرآن والسنة فى أمور الدّنيا والدّين اما بعد

Segala puji bagi Allah S.W.T. atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sarjana pendidikan Islam dalam bidang ilmu kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan semua yang berjuang melaksanakan perintah-perintah-Nya demi mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera serta diridhoi-Nya.

Skripsi berjudul **KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY (Suatu Studi Perbandingan)** ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Walaupun hasil akhir penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan jauh dari idealitas yang diharapkan, namun penyusun berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama dalam kajian ilmu pendidikan Islam dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Dalam proses penyelesaian penelitian dan kajian yang dituangkan dalam skripsi ini, penyusun sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara materiil maupun moril, terutama kepada ;

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap pembantunya.

2. Bapak Drs. Ahmad Arifi M.Ag selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, dan membantu baik materiil maupun moril sehingga penelitian ini dapat selesai.
5. Guru-guruku, seluruh Keluarga, kerabat dan teman dekat, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan do'a yang tulus selama ini.
6. Sahabat-sahabatku "*Pondok Kamardikan*", teman-teman seperjuangan Masjid al-Jihad "*Perum Dayu Permai*" yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, namun telah membantu proses penyelesaian penelitian ini. Kepada pihak-pihak tersebut kami ucapkan banyak terima kasih, semoga amal kebaikan mereka dapat bermanfaat bagi semuanya dan diberi balasan yang lebih baik dari amal kebaikannya. Amin.

Yogyakarta, 3 Jumadal Ula 1424 H.
3 Juli 2003 M.

Penyusun

(Sumaji)

NIM: 97473706

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS..... ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN MOTTO..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Penegasan Istilah..... 1
B. Latar Belakang Masalah..... 5
C. Rumusan Masalah..... 10
D. Tujuan dan Kegunaan..... 11
E. Telaah Pustaka 12
F. Kerangka Teori 15
G. Metode Penelitian 19
H. Sistematika Pembahasan..... 22

BAB II : K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM SKETSA BIOGRAFI
A. Silsilah Keturunan 24
B. Latar Belakang Pendidikan 30
C. Pemikiran dan Perjuangan..... 36

BAB III : PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY
A. Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari 44
1. Urgensi Pendidikan..... 45
2. Tujuan Pendidikan 49

3. Konsep Dasar Belajar 50
4. Konsep Dasar Mengajar 61
5. Hubungan Pendidik dan Peserta Didik 64

B. Progressivisme dan Pendidikan 69

1. Pintu-pintu Menuju Progressivisme 70
2. Pemikiran Pendidikan Progressivisme John Dewey 77
a. Tujuan Pendidikan..... 77
b. Proses Pembelajaran..... 79
c. Hubungan Pendidik dan Peserta Didik..... 81

BAB IV : DIALOG KONSEP PENDIDIKAN K.H. HASYIM ASY'ARI DAN PROGRESSIVISME JOHN DEWEY

A. Ontologi Ilmu.....83
B. Konsep Pendidikan..... 93
1. Tujuan Pendidikan 94
2. Hubungan Pendidik dan Peserta Didik 98
3. Proses Pembelajaran 100
C. Konsep Yang Ditawarkan : Rekonstruksi Paradigma..... 102

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 106
B. Saran-saran.....108

DAFTAR PUSTAKA..... 109

LAMPIRAN -LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pengertian ganda tentang peristilahan yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu pembatasan beberapa istilah tersebut, yaitu ;

1. Telaah

Mengandung arti: menyelidiki, mempelajari, memeriksa.[1] Kaitannya dengan penelitian ini adalah menyelidiki, mempelajari kedua konsep pendidikan yang akan dibandingkan.

2. Konsep

Dalam bahasa Inggris biasanya digunakan (*conception*) yang berarti; pengertian, anggapan, rancangan, paham.[2] Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia konsep secara bahasa mengandung pengertian; ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa-peristiwa kongkrit.[3]Yang dimaksud konsep di sini adalah lebih mendekati pada pengertian kedua, yaitu ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa-peristiwa kongkrit, dalam hal

---

[1] W.J.S Poerwadarminto, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta : P.T. Balai Pustaka, 1982), hlm 1036.

[2] W.J.S. Poerwadarminto, ***Kamus Lengkap Inggris-Indonesia***, (Bandung : Hasta, 1982), hlm. 29

[3] Dra. Sri Sukesi Adiwimarta dkk, ***Kamus Bahasa Indonesia***, (Jakarta : Ekspedisi, 1991), hlm. 1102.

ini adalah ide atau pengertian dari pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey.

3. Pemikiran

Berfikir adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia dan yang membedakan dengan makhluk lain. Makna leksikal dari kata "berfikir" mengandung arti "proses", yaitu proses berfikir. Sementara pemikiran, dari kata "pikir" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "hasil", dalam artian hasil dari proses berfikir. Dalam kamus *Umum Bahasa Indonesia* karangan W.J.S Purwodarminto pemikiran diartikan sebagai cara atau hasil berfikir.[4)]

Secara konseptual, pemikiran merupakan pergulatan kreatif manusia, dalam hal pemikir, sebagai refleksi dari keprihatinan terhadap sesuatu yang di pandang penting bagi kehidupan manusia. Sedangkan produk pemikiran mengacu pada aspek-aspek normatif dan empirik yang dibingkai oleh kerangka acuan yang digunakan oleh pemikir. Aspek normatif mengacu pada keyakinan, nilai-nilai, norma-norma yang dianutnya. Sedangkan aspek empirik mengacu pada pengalaman orang lain maupun dari dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, pemikiran dapat dirumuskan sebagai hasil refleksi kreatif akal pikir manusia yang mengacu pada aspek normatif dan empirik tentang berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Pemikiran yang dimaksud adalah pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey.

[4)] W.J.S. Purwodarminto, ***Kamus Lengkap...***, *Op. Cit.*, hlm. 1095

4. Pendidikan

Kata pendidikan diambil dari akar kata "didik" yang mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an" berarti suatu proses dalam memberikan sesuatu yang berdampak positif, baik itu berupa latihan akhlak maupun kecerdasan fikiran.[5] M. Noor Syam memaknai pendidikan sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan kepribadian manusia dengan membina potensi-potensi yang dimilikinya, yang berupa jasmani (panca indra serta memberikan ketrampilan) dan rohani (fikir, rasa cipta).[6]

5. K.H. Hasyim Asy'ari

Seorang ulama dengan nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Halim alias Pangeran Benowo bin Abdurrahman alias Jaka Tingkir alias Sultan Hadiwijaya bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishak alias Sunan Giri. Beliau lahir di dusun Gedang, desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 .H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871.[7]

6. Progressivisme John Dewey

Berawal dari kata progressif yang kemudian mendapat tambahan isme. Peletakan "*isme*" mengandung makna aliran, paham, sistim, teori, dan

---

[5] Peter Salim dan Yenni Salim, ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,*** (Jakarta: Modern English Press, 1991), Edisi I, hlm.352.

[6] M. Noor Syam, Pengertian Dan Dasar Hukum Pendidikan, dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang (peny), ***Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan***, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 7.

[7] Lathiful Khuluq, ***Fajar Kebangunan Ulama,*** *Biografi K.H. Hasyim Asy'ari,* (Yogyakarta:*LkiS*, 2000), hlm.14.

seterusnya. Kata "progress" sendiri mengandung arti kemajuan, sedangkan "progressif" diartikan berhasrat maju, selalu lebih maju, meningkat.[8)]

Dalam sejarahnya, gerakan progressif *(progressif movement)* adalah gerakan reformasi di bidang politik, sosial, dan ekonomi, serta penilaian kembali dari dokrin tradisional dalam agama dan filsafat, yang berlangsung di Amerika pada akhir abad ke-19 hingga awal adab ke-20.

Gerakan progressif di bidang politik adalah tuntutan masyarakat Amerika untuk ditetapkannya sistem demokrasi secara utuh dalam kehidupan politik Amerika. Di bidang sosial, Jane Adam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat di Chicago dan daerah-daerah urban lainnya. Sementara di bidang ekonomi, tokoh-tokoh seperti Henry George, John R. Commons, dan Lester Ward, melancarkan kritik mereka terhadap praktek monopoli persatuan industri yang baru disertai kenyataan bahwa kaum pekerja sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk berkembang,[9)] sehingga aliran progressivisme pada awalnya adalah suatu aliran pemikiran yang bergerak di bidang politik, ekonomi dan sosial.

Kaitannya dengan penelitian ini, aliran progressivisme yang dimaksud adalah, aliran pemikiran dalam bidang pendidikan yang diprakarsai oleh John Dewey pada awal abad ke-19. Aliran tersebut bergerak dalam landasan filsafat naturalisme romantik dari Jean Jacgues Rousseau dan pragmatisme

---

[8)] Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, (Surabaya: Arkola,tt), h. 628.

[9)] M. Slamet Yahya, *al-Zarnuji dan Progressivisme, Telaah Komparatif Tentang Metode Pembelajaran, **Tesis***, (Yogyakarta: MSi UII, 2000), hlm, 67.

John Dewey. Dalam bidang pendidikan, progressivisme merupakan *counter* terhadap aliran pendidikan sebelumnya yaitu aliran tradisionalis yang dianggap kurang menekankan kemajuan.

Jadi dari pengertian-pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul tersebut adalah mempelajari atau menyelidiki ide atau pengertian pendidikan dari pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan progresivisme John Dewey.

B. Latar Belakang Masalah

Esensi ajaran Islam sesungguhnya adalah mewujudkan tatanan masyarakat yang bermoral. Fazlur Rahman menyatakan bahwa tujuan sentral al-Qur'an adalah untuk menciptakan sebuah tatanan sosial, yang berasaskan keadilan dan etika/moralitas.[10)] Untuk mewujudkan masyarakat yang beradab dan berprinsip pada moral transendental tersebut harus ditopang dengan keamanan ontologis.[11)]

Walaupun posisi etika dalam agama begitu sentral, namun dalam realita kehidupan manusia sering terabaikan dan tersingkirkan. Orang terlalu percaya pada kemampuan manusia modern dengan seperangkat logika rasionalistik dan positivistik yang menjadi pondasi bangunan pemikirannya. Memang diakui bahwa manusia modern telah mencatat sukses secara materi dan kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi ternyata itu tidak cukup memberikan bekal bagi kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaannya.

[10)] Fazlur Rahman, ***Tema-tema Pokok al-Qur'an***, (Bandung: Pustaka, 1988), h. 56

[11)] M. Syafi'i Ma'arif, ***Membumikan Islam***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 20

Hal tersebut karena menurut Syafi'i Ma'arif, manusia modern telah kehilangan aspek moral sebagai fungsi kontrol dan terpasung dalam *the tyrany of purely materiel aims.*[12)]

Dapat dicontohkan, tragedi kemanusiaan yang sekarang terjadi di Indonesia, sebuah negara yang mengagung-agungkan keluhuran nilai seperti keramahan, sopan santun, halus budi, gotong royong dan semacamnya, tetapi pada saat yang sama justru menampilkan kekerasan, kebrutalan, pembunuhan, dan tragedi kemanusiaan lainnya yang tak terbayangkan. Ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai moral dan etika telah tercerabut dari lubuk hati manusia, khususnya di negara Indonesia.

Melihat kenyataan demikian, orang kemudian melihat ke arah pendidikan, terutama pendidikan agama yang dianggapnya sebagai institusi yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan moral bangsa. Setiap muncul persoalan dalam kehidupan manusia, maka yang pertama kali dipersalahkan adalah pendidikan. Walaupun pendidikan dalam hal ini memang bukan "*tertuduh*" tunggal, meminjam istilah Muhammad Idrus,[13)] karena terdapat komponen-komponen lain yang juga dapat menyebabkan munculnya persoalan-persoalan tersebut, namun demikian setiap ada persoalan-persoalan yang muncul maka yang pertama kali dibenahi adalah pendidikan.

[12)] Haedar Nashir, ***Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 6.

[13)] Muhammad Idrus, "*Perubahan Masyarakat dan Peran Pendidikan Islam, Kajian Pemberdayaan dan Pembebasan Keterbelakangan Umat*" dalam Aden Wijdan dan Muslih Usa (peny), ***Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial***, (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), hlm.78.

Sebagaimana manusia yang larut dalam modernisasi, pendidikan pun ikut terseret dalam arus modernisasi yang ternyata gagal mengembangkan manusia seutuhnya. Dalam pemikiran dan prakteknya di abad modern, pendidikan lebih dibangun atas dasar paradigma rasionalisme dan empirisme, sebagai ciri utama paradigma ilmu pengetahuan kontemporer (*modern*). Hal ini memaksa konsep pendidikan bergeser kearah paradigma sistim pengajaran semata, yang pada akibatnya pengembangan spiritualitas manusia menjadi sesuatu yang asing dalam proses pendidikan bahkan dalam pendidikan Islam sekalipun.

Pergeseran paradigma dari pendidikan kepengajaran tersebut dikomentari secara sarkastis (*kasar*) oleh Syamsul Arifin dkk; bahwa paradigma demikian tak ubahnya seperti pengajaran terhadap binatang, yakni transfer pengetahuan /ketrampilan yang teramat mekanis.[14)] Paradigma tersebut menempatkan pendidik dan anak didik dalam posisi yang diametris. Anak didik harus menghafal ini dan itu, walaupun hal itu tidak jelek, tetapi di satu sisi justru mengorbankan aspek-aspek lainnya seperti moral. Padahal pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kecakapan intelektual dan moral sekaligus.

Dengan melihat persoalan tersebut, mengkaji kembali konsep pendidikan Islam tradisional, di mana sistim pendidikannya memberikan penekanan yang cukup kuat terhadap moralitas sangatlah relevan. Pendidikan Islam tradisional yang dimaksud adalah konsep pendidikan yang telah lama

---

[14)] lihat , ***Ibid.***

mengakar di pesantren-pesantren tradisional *(salaf)*. Di mana lembaga pendidikan Islam tersebut bisa dikatakan sebagai tempat pendidikan moral, hal itu terlihat dari aturan-aturan yang cukup ketat dari proses pembelajarannya, pola relasi guru dan murid, dan tujuan pembelajarannya yang sangat teosentris. Akan tetapi bukan langkah yang bijaksana jika mengambil konsep pendidikan Islam tradisionalis sepenuhnya tanpa adanya proses seleksi, untuk ditawarkan sebagai terapi bagi persoalan pendidikan diatas. Untuk itu perlu disandingkan dengan konsep pendidikan modern sebagai cermin / kaca pembanding bagi konsep pendidikan Islam tradisionalis tersebut.

Konsep pendidikan Islam tradisionalis yang dimaksud adalah konsep pendidikan Kiai Haji Hasyim Asy'ari di mana konsep pendidikannya dianggap dapat mewakili konsep pendidikan tradisional. Sedangkan konsep pendidikan modern yang akan disandingkan adalah Progressivisme John Dewey. Dipilihnya K.H. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh dalam kajian ini dilandaskan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut : *Pertama*, K.H Hasyim Asy'ari adalah sosok pendidik tradisionalis, dengan konsep pendidikan tradisional yang banyak melahirkan ulama-ulama besar khususnya di tanah Jawa. *Kedua*, K.H Hasyim Asy'ari adalah ulama yang tidak diragukan lagi kapasitas moral dan intelektualnya, khususnya dalam pemikiran pendidikan yang merupakan manifestasi dari paham keagamaannya. Sehingga akan terungkap model pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk membedah berbagai persoalan pendidikan Islam saat ini. *Ketiga*, Kiai Hasyim Asy'ari adalah salah satu pembawa tariqah Qadiriyah dan

Naqsyabandiyah ke tanah air Jawa, yang beliau terima langsung dari gurunya Syekh Mahfudz al-Turmusi, Syekh Mahfud al-Turmusi menerima dari Syekh Khatib Sambas (ulama yang pertama kali menggabungkan tariqah Qadiriyah dan Naqsyabandiyah menjadi satu). Dengan posisi seperti itu, dapat diasumsikan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari memiliki konsep pendidikan yang lebih menekankan terhadap aspek moralitas.

Penulis sengaja memilih aliran progressivisme John Dewey sebagai pendamping, cermin, sekaligus teman dialog, sebab progressivisme John Dewey dianggap sebagai aliran yang representatif.[15] Dan yang lebih penting adalah munculnya aliran pendidikan tersebut menolak konsep pendidikan tradisional. Aliran ini bertumpu pada pandangan filsafat pragmatisme dan naturalisme romantik, melahirkan sebuah teori bahwa sesuatu dianggap benar bila berguna secara praktis, dan manusia memiliki kemampuan alamiah, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya diserahkan sepenuhnya kepada bakat-bakat alamiah yang dimilikinya, sehingga anak dibiarkan berkembang percaya akan diri sendiri dengan penuh inisiatif. Kedua pandangan aliran filsafat tersebut secara langsung mempunyai implikasi yang cukup mendasar, bagaimana John Dewey memandang tujuan pendidikan, anak didik, relasi pendidik dan anak didik yang dibangun dan proses pembelajaran yang dijalankan.

---

[15] Aliran Progressivisme muncul kira-kira pada abad ke-19-20. Aliran ini sangat berpengaruh di bidang pendidikan modern dan di abad modern bersama aliran Essensialisme yang didukung oleh Idealisme, Realisme Naturalisme, Humanisme Rasional. Lebih lanjut lihat H.B. Hamdani Ali, ***Filsafat Pendidikan***, Cet. III, (Yogyakarta: Kota Kembang,1993), p. 142.

Sesuatu yang menarik dari teori pendidikan progressivisme karena anak tidak dibekali nilai, maka anak jadi tidak mempunyai pegangan yang tegas dalam kehidupannya, akibat dari kebebasan yang berlebihan pada masa kecilnya. Progressivisme John Dewey berpendapat bahwa makna nilai itu tidaklah eksklusif, ini berarti bahwa berbagai jenis nilai itu dapat benar-salah, baik-buruk, dapat dikatakan ada bila menunjukan adanya hasil pengujian yang dialami manusia dalam pergaulannya.[16)]

Melihat persoalan tersebut perlu kiranya diadakan suatu analisis perbandingan antara pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berorientasi pada tatanan etika/moralitas dan aliran progressivisme John Dewey yang berorientasi pada kecerdasan anak didik semata. Dengan melihat bagaimana urgensi pendidikan, tujuan pendidikan, konsep dasar belajar dan mengajar, serta strategi pembelajaran dibangun dari kedua obyek terbanding tersebut diatas.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey?

[16)] Hasan Langgulung, ***Asas-Asas Pendidian Islam***, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1987), hlm.b.

2. Apa persamaan dan perbedaan dari masing-masing konsep setelah dilakukan studi perbandingan secara kritis ?
3. Bagaimana konsep pendidikan yang ditawarkan setelah melihat perbandingan dari kedua konsep tersebut yang dianggap relevan untuk pengembangan pendidikan Islam pada khususnya ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mendeskripsikan konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey secara jernih.

b. Mengkomparasikan secara kritis konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey.

c. Menawarkan alternatif konsep pendidikan dan pengembangannya untuk pendidikan Islam saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

a. Memperkaya wacana ilmu-ilmu keislaman, khususnya terhadap dunia pendidikan Islam.

b. Secara pragmatis, untuk mengenalkan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey secara luas tentang konsep pendidikannya, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuhan dalam mengembangkan pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Sebagai sebuah kajian yang berusaha mengupas berbagai pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey, kiranya sangat perlu data-data pendukung bagi penelitian dan kajian yang dilakukan. Dari berbagai kajian dan penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Ada baiknya buku-buku yang mempunyai keterkaitan terhadap konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari menjadi rujukan penelitian ini. Di antaranya adalah buku yang ditulis oleh Lathiful Khuluk dengan judul *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi Kiai Haji Hasyim Asy'ari.* Adalah buku yang pada mulanya sebuah tesis untuk memperoleh gelar MA dari Universitas Mc Gill (*Mc Gill University*) Kanada. Pada pembahasan tentang Kiai Haji Hasyim Asy'ari, buku ini lebih memfokuskan pemikiran keagamaan dan politik Kiai Hasyim Asy'ari berupa karya-karya dan aksi politiknya.

K.H. Ishom Hadzik dalam bukunya mengenal *Kiai Haji Hasyim Asy'ari dan Pondok Pesantren Tebuireng*, (Jombang : Pustaka warisan Islam dan pondok Pesantren Tebuireng, 2000) secar lebih fokus membahas biografi perjalanan hidup dan perjuangan Kiai Haji Hasyim Asy'ari. Sementara Zamakhsyari Dhofier dalam karyanya *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta : LP3ES, 1983), memandang bahwa lentur pemikiran Kiai Haji Hasyim Asy'ari lebih mengarah pada tasawuf. Demikian juga dalam sebuah tulisannya *Pengggalang Islam Tradisional*, Prisma 1 Januari 1984. Adapun dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan

terhadap pemikiran Kiai Haji Hasyim Asy'ari sebagai berikut: Kajian yang dilakukan A.A.I. Dalimunthe berjudul *Tasawuf Kiai Haji Hasyim Asy'ari.* Tesis yang diajukan untuk memperoleh gelar MA pada jurusan Aqidah Filsafat di Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut, pada pembahasannya lebih menekankan pada dimensi tasawuf, dan tidak meyinggung aspek pemikiran dari beliau.

Sebuah tesis yang ditulis M. Sugeng Sholehudin untuk memperoleh gelar Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan yang berjudul *Gagasan dan Praktek Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari; Suatu Studi Perbandingan.* Dalam pembahasannya berusaha mengkomparasikan gagasan dan praktek pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan. Salah satu kesimpulannya, Sugeng menyatakan bahwa gagasan dan praktek pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan banyak dipengaruhi oleh metodologi pendekatan sosial budaya yang dipergunakan Muhammad Abduh, sedangkan K.H. Hasyim Asy'ari dalam bangunan pemikirannya memakai metodologi adopsi analitis, yang menurutnya berakar pada corak pemikiran gurunya, Syekh Ahmad Khotib yang mampu menjaga dan mempertahankan tradisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maslani dengan judul *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya Adabul 'Alim wal Muta'allim; Suatu Pengungkapan Metode Belajar.* Adalah sebuah tesis yang disusun untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) di Pasca Sarjana IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Dalam telaahnya, lebih menekankan pada aspek pendidikan santri di pondok pesantren secara khusus (parsial).

Sedangkan kajian yang membahas tentang aliran pendidikan Progressivisme yang dilakukan oleh para peneliti, dapat di temukan sebagai berikut ;

Pertama, Tulisan H.M. Suyudi yang berjudul *Konsep Belajar Menurut al- Ghazali dan Telaah Terhadap Progressivisme, Studi Perbandingan.* Tesis yang diajukan untuk memperoleh gelar Strata 2 (S2) jurusan pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis tersebut mengkonsentrasikan pembahasannya pada upaya untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara konsep belajar menurut al-Ghazali dan Progressivisme. Pada akhir pembahasan, menawarkan konsep belajar mengajar yang "ideal".

Kedua, Penelitian yang dilakukan M. Slamet Yahya, yang juga sebuah tesis untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam pendidikan Agama Islam, Magister Studi UII dengan judul *al-Zarnuji dan Progressivisme, Telaah komparatif Tentang Metode Pembelajaran.* Tulisan dari tesis tersebut berusaha menemukan bersamaan dan perbedaan antara kedua konsep terbanding, yaitu konsep pendidikan al-Zarnuji dan Progressivisme.

Terakhir tulisan Muis Sad Imam yang berjudul *Konsep Fitrah dalam Islam dan Progressivisme John Dewey, Suatu Kajian Komparatif.* Sebuah tesis yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) di Pendidikan Agama Islam pada Magister Studi Islam UII, dalam

pembahasannya mengkaji konsep fitrah dalam Islam dan membandingkan dengan konsep fitrah (potensi) dalam aliran pendidikan Progressivisme.

Melihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji tentang konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan kemudian membandingkannya dengan konsep pendidikan progressivisme John Dewey. Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistim pendidikan nasional berupaya mengembangkan pribadi manusia dengan segala aspeknya, baik menyangkut aspek jasmani maupun rohani. Proses pendidikan dalam Islam tertuju pada pengembangan unsur *kholqiyyah* baik menyangkut jasad, jiwa dan akal, juga pembentukan unsur *diniyyah tahdzibiyyah* yaitu pembinaan jiwa dengan wahyu untuk kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.[17)]

Dalam proses mengembangkan potensi manusia tersebut, perlu adanya "pendidik" sebagai manusia pembimbing dan "terdidik" sebagai manusia yang dibimbing di pihak lain. Bagaimana jika yang membimbing itu sesutau yang ghoib ? bagaimana yang membimbing adalah kebudayaan dan oleh dirinya sendiri ? Apakah yang demikian itu juga disebut pendidikan ? Dari dasar itulah kemudian Ahmad Tafsir membagi pendidikan menjadi dua definisi, yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti sempit mengharuskan adanya pembimbing (guru) dan terbimbing

---

[17)] Mastuhu, ***Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam,*** (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 32.

sehingga dapat dirumuskan tahap-tahap proses pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang lebih jauh.

Dalam pendidikan Islam mengenal tujuan *antara* (jangka pendek) dan tujuan *akhir* (jangka panjang). Tujuan antara merupakan tahapan untuk menunjang tujuan akhir. Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibany, menjelaskan bahwa tujuan *antara* pendidikan Islam mencakup tiga bidang.

1. Berkaitan dengan individu pelajar dan pribadi-pribadi mereka, yang berhubungan dengan individu adalah menyangkut perubahan dalam tingkah laku, aktivitas dan pencapaian pada pertumbuhan yang diinginkan dan persiapan untuk menuju kehidupan dunia dan akhirat.
2. Berkaitan dengan sosial kemasyarakatan sebagai keseluruhan, baik menyangkut tingkah laku masyarakat umumnya maupun yang berkaitan dengan kehidupan dan perubahan yang diinginkan.
3. Berhubungan dengan keprofesionalan, apakah pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, dan atau sebagai aktivitas-aktivitas masyarakat.[21)]

Sedangkan tujuan *akhir* (jangka panjang) pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup seorang muslim, yaitu menciptakan hamba-hamba Allah yang bertaqwa dan mengabdi kepada-Nya untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْاِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ [22)]

[21)] Omar mohammad al-Toumy al-Syaibani, 1979. ***Falsafah Pendidikan Islam***, terj, Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta : hlm. 39.

[22)] **Adz-Dzariyat** (51) : 56.

وَهُوَ الَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ الأَرْضِ وَ رَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا أَٰتَىٰكُمْ... [23]

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَٰتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ [24]

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, baik tujuan antara maupun tujuan akhir, membutuhkan seperangkat aturan, etika, norma-norma sebagai dasar filosofis aplikasinya. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam memiliki tiga dasar utama yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai. *Pertama*, al-Qur'an dan al-Hadis. Al-Qur'an sebagai sumber nilai bagi pendidikan Islam demikian juga sumber nilai bagi kehidupan manusia Islam. *Kedua*, nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan sunah dengan prinsip mendatangkan maslahat (kemanfaatan) dan menjauhkan kemadharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Ketiga, yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah warisan pemikiran seperti, pemikiran ulama, filosof, cendikiawan muslim. Hal ini

---

[23] **Al-An'am (6)** : 145

[24] **Al-Imron** (3): 102.

karena pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran Islam. Terlepas dari apakah pemikiran mereka berupa idealisasi ataukah kontekstualisasi terhadap ajaran Islam, yang jelas itu mencerminkan dinamika Islam dalam menghadapi kenyataan-kenyataan kehidupan yang berubah dan berkembang. Karena itu terlepas pula dari keragaman warisan pemikiran Islam tersebut, itu dapat diperlakukan secara positif dan kreatif untuk pengembangan pendidikan Islam.[25)]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, karya-karya ilmiyah, dan sebagainya.

2. Sifat Penelitian

penelitian ini bersifat *Deskriptif analitik* yaitu untuk menjelaskan masalah dan pokok masalah yang ada dalam pokok bahasan, kemudian menganalisis permasalahan sehingga menjadi jelas.[26)]

[25)] Azymardi Azra, ***Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru***, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 9.

[26)] Hadri Nawawi, ***Metode Pendidikan Bidang Sosial***, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

3. Pendekatan

a. Pendekatan Historis Faktual

Sebagai penelitian yang bercorak analisis kritis terhadap pemikiran seorang tokoh, penelitian ini menggunakan pendekatan historis faktual, yaitu yang obyek penelitiannya berupa pemikiran seorang tokoh, dalam hal ini konsep pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan John Dewey.[27)]

b. Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri dan meneliti berbagai persoalan yang muncul secara mendalam.[28)] Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendekatan filosofis adalah dengan memaparkan konsep-konsep dari obyek yang diteliti, yaitu konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey. Analisis filosofis pada dasarnya terdiri dari analisis bahasa (linguistik) dan analisis konsep (gagasan).[29)] Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari suatu ungkapan atau makna yang dimilikinya, serta untuk menganalisa kata-kata ataupun istilah-istilah yang terdapat dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey.

---

27) Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat,*** cet. 1 (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

28) ***Ibid.,*** hlm.15.

29) Lihat, Noeng Muhadjir, ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), , hlm.49.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), sehingga dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan dua sumber yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Tulisan K.H. Hasyim Asy'ari dalam sebuah kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allim* merupakan data primer. Sedangkan sumber sekunder (penunjang) penulis peroleh dari buku-buku yang mengupas sumber primer, seperti tulisan K.H. Ishom Hadzik, *Mengenal Kiai Haji Hasyim Asy'ari dan Pondok Pesantren Tebuireng*, dan buku-buku filsafat seperti *pengantar pendagogik*, tulisan Burhanuddin Salam, *filsafat Pendidikan, sistem dan Metode,* karya Imam Bernadib dan *filsafat Pendidikan* tulisan Hamdani Ali serta karya- karya lain yang ada kaitannya dengan tema yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Data-data yang sudah ada dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Metode induktif merupakan analisisi data dengan cara menerangkan data-data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi.[30)] Di samping itu, penelitian ini adalah penelitian perbandingan, (*Comparative Study*) maka untuk menganalisis datanya menggunakan metode komparatif. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai obyek yang diteliti, baik berupa benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, konsep dan

---

[30)] Winarno Surakhmad, ***Pengantar penelitian Ilmiah***, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 42

sebagainya.[31] Dalam penelitian ini, studi perbandingan yang dimaksud, berarti juga analisis yang digunakan, adalah dengan menemukan persamaan-persamn dan perbedaan-perbedaan dari kedua konsep yang diteliti, yaitu konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey. Dengan demikian diharapkan dapat menemukan kesejajaran, kesenjangan dari masing-masing konsep terbanding dan bahkan pengembangannya sebagai solusi alternatif.[32]

I. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab ;

Bab I pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi dan gambaran secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari lima sub bab : penegasan istilah, latar belakang istilah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistimatika pembahasan.

Bab II menjelaskan K.H. Hasyim Asy'ari dalam sketsa biografinya yang terdiri dari tiga sub bab; silsilah keturunan, latar belakang pendidikan, pemikiran dan perjuangannya.

Bab III berisi penjelasan tentang pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari yang terdiri dari lima sub bab, urgensi pendidikan, tujuan pendidikan, konsep dasar belajar, konsep dasar mengajar, hubungan pendidik–peserta didik. Dan pemikiran pendidikan Progressivisme John Dewey yang terdiri dari

---

[31] Tadjab, ***Pendidikan Perbandingan***, *Study Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendi*dikan *Barat Modern, Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm.11

[32] Noeng Muhadjir, ***Metodologi...***, *Op. Cit.*, hlm. 99.

dua sub bab: latar belakang lahirnya Progressivisme dan konsep pendidikan progressivisme John Dewey yaitu, tujuan pendidikannya, proses pembelajaran, dan hubungan pendidik dan peserta didik.

Bab IV membahas dialog konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey yang meliputi, hakekat Ilmu, tujuan pendidikan, pola hubungan pendidik dan peserta didik, dan proses pembelajarannya. Dalam bab ini pula berisi konsep pendidikan yang ditawarkan.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada aspek pemberdayan hati, sedangkan progressivisme John Dewey menekankan pada aspek kecerdasan anak didik. Tujuan pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari adalah untuk membentuk masyarakat yang beretika sedangkan tujuan pendidikan Progressivisme John Dewey selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Proses pembelajaran yang dibangun K.H. Hasyim Asy'ari lebih memusatkan pada guru (*teacher center*), sedangkan Progressivisme lebih memusatkan pada anak didik (*children center*)
2. Secara retoris K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey mempunyai kesamaan dalam merumuskan tujuan pendidikan yaitu mencapai kehidupan yang baik bagi individu dan masyarakat, namun standar yang dipakai untuk mengukur nilai baik tersebut berbeda. Individu dan masyarakat yang baik dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari adalah masyarakat dan individu yang beretika sesuai dengan petunjuk-petunjuk Agama (Islam), sementara Progressivisme John Dewey, masyarakat dan individu yang baik ditandai dengan diterapkannya nilai-nilai demokrasi,

yang mencerminkan kehendak bebas individu dalam mengekspresikan potensi alamiah dirinya, serta tidak ada stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Perbedaan titik tekan konsep pendidikan tersebut di atas merupakan implikasi logis dari perbedaan cara pandang terhadap konsepi ilmu. K.H. Hasyim Asy'ari memandang ilmu sebagai sebuah entitas yang tidak dapat dipisahkan dengan anugerah Tuhan dalam artian ilmu "*barang*' yang sudah jadi "*temoto*", sementara Progressivisme memandang ilmu sebagai sesuatu hal yang murni dari proses empiris tanpa campur tangan Tuhan.

3. Melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing konsep, maka paradigma yang muncul adalah membangun kembali pandangan dasar keilmuan tersebut. Rekontruksi yang dimaksud berupaya memadukan secara elektik antara kedua konsep, bahwa ilmu adalah sesuatu yang tidak hanya dapat diperoleh melalui hati, tetapi juga pengamatan dan penalaran sekaligus. Di samping paradigma yang demikian akan melahirkan proses pemaduan secara elektik antara konsep K.H. Hasyim Asy'ari dan Progressivisme John Dewey, dan sesungguhnya ini juga mendapat landasan yang cukup kuat sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ghasyiyah ayat 17-21, yang mengindikasikan bahwa ilmu juga dapat diperoleh melalui pengamatan dan penalaran.

Pandangan bahwa ilmu dapat diperoleh melalui kerja hati dan akal sekaligus diasumsikan akan berpengaruh pada proses pendidikan yang

dibangun, yaitu tidak semata-mata berorientasi ke hati, dengan melupakan kecerdasan, ataupun sebaliknya, berorientasi kecerdasan dengan melupakan hati.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan sehubungan dengan selesainya penelitian ini:

1. Salah satu temuan dalam penelitian ini adalah adanya indikasi bahwa konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari sedikit banyak merupakan manifestasi paham *tasawuf* dan keagamaannya. Namun dalam penelitian ini hanya disinggung sedikit tentang hal itu, sehingga kajian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh *tasawuf* K.H. Hasyim Asy'ari terhadap konsep pendidikan yang beliau bangun memiliki signifikasi dan urgensi yang penting untuk dilakukan penelitian kembali.
2. Untuk dataran teoritis maupun praktis dalam mengembangkan pendidikan Islam, pengkajian ulang konsep yang berasal dari ulama-ulama klasik penting untuk dilakukan, karena menemukan pemikiran ulama klasik secara kritis ibarat menemukan kembali mutiara berharga yang telah lama terpendam di kedalaman lumpur sejarah selama bertahun-tahun.

Daftar Pustaka

Ali, Hamdani, 1987. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang

Azra, Azyumardi, 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Logos

_____, 1998. *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos

Asy'ari, Hasyim, 1415 H. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, Jombang : Maktabah Turots al- Islami

Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, Syamsul dkk, 1996. *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta : Kanis

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta:Kanisius

Bagus, Loren, 1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia

Bernadib, Imam, 1997, *Filsafat Pendidikan, Sistim dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset

Bisri, Cik Hasan, 1998. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Sekripsi Bidang ilmu Agama Islam*, Jakarta : Logos

Chaplin, C.P, 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dhofier, Zamakhsyari, 1983. *Tradisi Pesantren,Studi tentang Pandangan Hidup Kiai, Jakarta* : LP3ES

_____, " K.H. Hasyim Asy'ari, *Penggalang Islam Tradisional*", Prisma : 1 Januari 1984

Daradjat, Zakiyah, dkk, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna

Hadzik, M. Ishom, 2000. *Mengenal Kiai Haji Hasyim Asy'ari dan Pondok Pesantren Tebuireng*, Jombang : Pustaka Warisan Islam dan Pondok Pesantren Tebuireng.

Hadi, Asmoro, 1997. *Filsafat Umum*, Raja Grafindo Persada

Khulug, Lathiful, 2000. *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*,Yogyakarta: LkiS

Langgulung,Hasan, 1986.*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : al Ma'arif

_____ , 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al Husna

Ma'shutu, Syaifullah (peny), 1998. *Kharisma Ulama*, Bandung : Mizan

Muhadjir, Noeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin

Madjid, Nurkholis,"Keilmuan Pesantren, Antara Materi dan Metodologi", *Pesantren*, Edisi Perdana, Oktober-Desember 1984

Marimba, Ahmad D, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Na'arif

Maslani, *"Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Karyanya Adabul 'Alim Wal Muta'alim : Suatu Pengungkapan Belajar Mengajar." Tesis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997)

Nashir, Haedar, 1997. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Salam, Burhanuddin, 1997. *Pengantar Pendagogik, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Rineka Cipta

Sudarto, 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta* : Raja Grafindo Persada

Suseno, Franz Magnis, 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius.

Sulaiman, Fathiyah Hasan, 1986. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: al-Ma'arif.

Tadjib, 1994.*Pendidikan Perbandingan,Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*, Surabaya : Karya Abditama

Tafsir, Ahmad, 1994. *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James*, Bandung : Remaja Rosdakarya

_____, 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Usa, Muslih, "*Sistim Pendidikan Klasik dan Modern*", dalam Aden Wijdan dan Muslih Usa (ed), 1997. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakata : Aditya Media

Yahya, M. Slamet, 2000. "*al-Zarnuji dan Progressivisme, Telaah Komparatif Tentang Metode Pembelajaran*", *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII

Zuhairini dkk, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, Saifudin, 1977. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*, Bandung: al-Ma'arif.